

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi dimana manusia sangat memiliki ketergantungan terhadap informasi yang didistribusikan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Manusia selalu merasa haus akan informasi yang sudah menjadi kebutuhan manusia sehari-hari, Dampak positif dari kebutuhan ini secara tidak langsung memicu perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Pada dasarnya media massa sebagai televisi. Dan kegunaan televisi memiliki fungsi sebagai media sarana penyampaian informasi atau pesan. Program televisi seperti halnya news, edutainment, talkshow, infotainment bahkan reality show mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar khalayak. selain sebagai sarana informasi, televisi juga bermanfaat sebagai sarana edukasi pendidikan bagi pemirsa khususnya para siswa dan anak-anak. Tetapi pada kenyataannya fungsi menghibur yang lebih dominan pada media televisi. Menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan selanjutnya untuk memperoleh informasi (Ardianto, 2005 : 128)

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling populer dan paling mudah diakses karena saat ini hampir di setiap rumah pasti memiliki televisi minimal satu unit. Para masyarakat dari anak-anak sampai lanjut usia pun sudah mengenal televisi sebagai media yang bisa mereka akses dan mereka tonton di rumah. Melalui televisi, para pelajar dapat menyaksikan acara-acara favorit mereka yang ditayangkan di stasiun televisi

Dikarenakan televisi sangat mudah diakses oleh para siswa, televisi pun menjadi media yang paling sering diakses oleh siswa selain internet. Dengan menonton televisi, para siswa bisa mengetahui peristiwa yang terjadi di daerah lain, bahkan di negara lain.

Media berasal; dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan audio merupakan, sesuatu yang berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verba (musik atau instrument).

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia dengan sajian program-program yang terdiri dari berita, drama, hiburan, dan lain-lain. Saat ini di Indonesia sendiri dunia pertelevisian berkembang sangat pesat, terbukti dengan munculnya TVRI sebagai stasiun televisi negara pada tahun 1962 lalu diikuti dengan munculnya stasiun-stasiun

televisi swasta seperti RCTI, SCTV, MNCTV, INDOSIAR, ANTV, METROTV, TRANSTV, TRANS 7, GLOBAL TV, TV One, JAK TV, RAJAWALI TV, KOMPAS TV, NET TV dan sebagainya.

Setiap stasiun televisi lebih cenderung untuk memproduksi dan menyiarkan beragam program acara yang sifat kontennya ringan dan menghibur. Hal ini dikarenakan sebagian besar setiap individu dalam kehidupan sehari-hari lebih senang menyaksikan atau menonton program acara yang sifat konten programnya tidak berat.

Di antara berbagai macam program acara TV tersebut, terdapat berbagai acara menghibur bagi remaja yaitu salah satunya “Katakan Putus” di TransTV. Program acara Katakan Putus berkonsep acara realita tentang percintaan remaja jaman sekarang yang memuat unsur hiburan. Dengan demikian, program acara Katakan Putus termasuk dalam program acara *realityshow*.

Program tv “Katakan Putus” merupakan program yang bersifat *realityshow* yang memainkan emosi penonton dengan menyuguhkan fenomena nyata kehidupan sosial masyarakat Indonesia. khususnya kehidupan remaja yang sedang menjalin hubungan (pacaran), cara penyajian program tersebut yang mengangkat kisah nyata seseorang yang ingin mengakhiri hubungan pacaran dengan pasangannya dimana orang tersebut meminta bantuan kepada tim Katakan Putus untuk membantu mengakhiri hubungan tersebut. Tayangan Katakan Putus menyajikan informasi mengenai bagaimana tim Katakan Putus membantu

para klien yang ingin memutuskan hubungan mereka dengan pasangannya dengan acara yang dikemas dengan apik oleh TRANS TV dan menggambarkan adegan yang terasa nyata dengan dibumbui konflik-konflik seru yang membuat penonton merasa terbawa suasana emosional dalam acara tersebut. Dipandu oleh dua orang pembawa acara membuat acara ini pemirsa semakin terbawa suasana dalam konflik yang ditayangkan tersebut. Dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan acara ini menjadi sebuah bahan perbincangan di keesokan harinya.

Ada yang ikut penasaran dengan jalan ceritanya dari mulai mencari fakta bahwa si pasangan telah berselingkuh, perjuangan crew dalam membuntuti si pasangan, kesedihan klien saat mengetahui kenyataannya seperti apa, pembawa acara yang berkonflik dengan pasangan yang ingin diputus dan ada pula yang kadang pemirsa menganggap sesuatu yang dibuat-buat itu merupakan hanyalah rekayasa karena tayangan Katakan Putus sangat memperlihatkan kalau merupakan tayangan yang terlalu berlebihan dalam mengangkat sebuah permasalahan selain itu adegan yang dilakukan oleh pemerannya juga terlalu berlebihan dan lebih ke tidak masuk akal yang membuat tayangan reality show tersebut hampir tidak dipercaya.

Seperti yang sudah dikatakan diatas tadi bahwa media massa mampu mempengaruhi khalayak, maka program ini pun mampu mempengaruhi pemirsanya dan menimbulkan efek entah efek tersebut berkaitan dengan perubahan sikap dan perasaan dari khalayaknya baik

secara kognitif, afektif maupun konatif. Adanya adegan-adegan konflik dibumbui perdebatan antara pembawa acara dengan pihak lain dan tidak jarang juga menampilkan adegan-adegan perkelahian yang membuat pemirsa menganggap bahwa hal itu benar dan nyata. Serta memunculkan stigma baru bahwa setiap pasangan kemungkinan besar putus dan mengajarkan terhadap pemirsa kalau memutuskan hubungan adalah hal yang baik. Karena kebanyakan setiap episodnya menceritakan bahwa pasangan pasti selingkuh dan disana menimbulkan dendam terhadap klien dan ingin membalas dengan memutuskan hubungan dibumbui adanya konsep pemutusan hubungan dengan membuat pasangan klien malu akan adanya kamera dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI DAN MINAT MENONTON PROGRAM KATAKAN PUTUS DI TRANSTV TERHADAP SISWA/I KELAS 3 SMA YADIKA 1 TAMAN RATU DURI KEPA, JAKARTA BARAT”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Persepsi Dan Minat Menonton Program Katakan Putus Di TransTV Terhadap Siswa/i Kelas 3 SMA YADIKA 1 Taman Ratu Duri Kepa, Jakarta Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Bertolak dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Persepsi Dan Minat Menonton Program Katakan Putus Di TransTV Terhadap Siswa/i Kelas 3 SMA YADIKA 1 Taman Ratu Duri Kupa, Jakarta Barat“

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan di Fakultas Ilmu

Komunikasi di Universitas Esa Unggul

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Menerapkan ilmu yang telah saya pelajari selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dan praktiknya langsung di dalam industri pertelevisian
- 2) Menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang suatu program acara yang berkualitas

- 3) Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang pertelevisian

1.4.2 Secara Praktis

Manfaat secara praktis agar diharapkan bisa berguna bagi kepentingan publik serta dapat menambah referensi bagi stasiun tv agar dapat memproduksi acara dengan konsep yang lebih baik lagi agar dapat memperoleh rating serta mempengaruhi khalayak banyak dan berguna untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang acara tersebut berdasarkan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini diuraikan secara singkat yang ada diri setiap bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II : Landasan Teori

Peneliti mengemukakan definisi-definisi teoritis dan konseptual yang akan mendukung penelitian skripsi ini

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian unit analisis, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan, berisikan penjelasan hasil dari pengumpulan data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian.

Bab V : Penutup

Bab yang ke V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, bab ini juga berisikan hasil penelitian.